



Pemanfaatan Kartu Kosakata Berbasis Transportasi Umum Terhadap Kemampuan Menulis Teks Rekon Bagi Pemelajar BIPA Level 2

Aisyah Kusumawati¹, Anas Ahmadi², Agusniar Dian Savitri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: aisyahkusumawati123@gmail.com ; anasahmadi@unesa.ac.id ; agusniarsavitri@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of public transportation-based vocabulary cards on the ability to write recount texts for BIPA level 2 learners at Universitas Negeri Surabaya. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study method. The data sources consisted of five BIPA level 2 learners from Korea and China. Data were collected through observation, recording, and note-taking techniques during the writing learning process. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the use of public transportation-based vocabulary cards helped learners understand new vocabulary and apply it in writing recount texts. This learning media made the learning process more interactive, communicative, and contextual. Four out of five learners were able to write recount texts with complete structures consisting of orientation, sequence of events, and reorientation. Learners were also able to use public transportation vocabulary such as berangkat, bus, ojek, and tiba in their writing. Therefore, public transportation-based vocabulary cards can be an effective alternative learning media to improve recount text writing skills for BIPA level 2 learners.

Keywords: BIPA, Vocabulary Cards, Public Transportation, Writing, Recount Text.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kartu kosakata berbasis transportasi umum terhadap kemampuan menulis teks rekon pemelajar BIPA level 2 di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Sumber data penelitian terdiri atas lima pemelajar BIPA level 2 asal Korea dan Tiongkok. Data diperoleh melalui teknik observasi, rekam, dan catat selama proses pembelajaran menulis berlangsung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu kosakata berbasis transportasi umum mampu membantu pemelajar memahami kosakata baru dan menerapkannya dalam penulisan teks rekon. Media pembelajaran ini menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, komunikatif, dan kontekstual. Sebanyak empat dari lima pemelajar mampu menulis teks rekon dengan struktur lengkap yang terdiri atas orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Pemelajar juga mampu menggunakan kosakata transportasi umum seperti berangkat, bus, ojek, dan tiba dalam tulisan mereka. Dengan demikian, kartu kosakata berbasis transportasi umum dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks rekon pada pemelajar BIPA level 2.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) mengalami perkembangan yang signifikan dengan meningkatnya minat pelajar internasional terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Kenaikan yang signifikan itu didasari oleh penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional oleh UNESCO bergabung dengan sembilan bahasa resmi lainnya (Kemdikbud, 2023). Banyak orang asing untuk datang berkunjung bukan hanya sekadar berwisata, melainkan untuk bekerja atau belajar yang tentunya untuk mempermudah proses komunikasi mereka, diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia yang dimudahkan dengan adanya program BIPA (Maghfiro dan Asteria, 2023). Hal ini menjadi alasan bahasa Indonesia banyak dipelajari oleh orang asing, bahkan lebih dari 50 negara di dunia (Rahman, 2023).

Program BIPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi kebudayaan, tetapi juga mencakup kompetensi bahasa yang komunikatif mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam konteks ini keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang menuntut kemampuan kognitif dan linguistik yang kompleks, terutama dalam menghasilkan teks yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. (Ahmadi, 2019) menyatakan kemampuan menulis tidak hadir secara alami, namun harus diasah dengan latihan karena berkesinambungan dengan kemampuan bahasa satu dan lainnya. Menulis juga merupakan aktivitas produktif, di mana seseorang mengekspresikan ide atau gagasan kepada pembaca melalui bentuk tulisan. Salah satu teks yang bisa dipelajari adalah teks prosedur, dimana teks ini menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci dalam melakukan sesuatu (Kosasih, 2014).

Pada pemelajara BIPA Level dua, pelajar umumnya telah memiliki kemampuan dasar berbahasa dan mulai diarahkan pada penguasaan berbagai jenis teks fungsional, salah satunya teks rekon. Teks rekon merupakan teks yang menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa masa lalu secara kronologis untuk memberikan informasi atau hiburan. Teks ini disusun runtut berdasarkan urutan waktu dengan penggunaan bahasa yang jelas dan faktual. (Miranti, 2025) menjelaskan bahwa teks rekon berfungsi untuk menyampaikan pengalaman secara kronologis, yang tidak hanya memperkaya pemahaman pelajar BIPA mengenai struktur teks naratif, tetapi juga melatih kemampuan pelajar dalam menyusun berdasarkan konjungsi sebafei ciri utama teks ini. Menurut (Halliday dan Matthiessen, 2004) dalam teori

linguistik sistemik fungsional, teks rekon merupakan jenis teks deskriptif yang bertujuan menyampaikan informasi faktual mengenai suatu peristiwa atau pengalaman. Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap struktur kalimat serta penggunaan bahasa yang efektif diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

Dalam pengembangan literasi, teks rekon berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis, membaca, dan berpikir kritis pemelajar. Struktur teks yang meliputi orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi membantu pemelajar menyusun cerita secara kronologis dan logis sehingga pengalaman dapat disampaikan dengan runtut dan bermakna. Selain itu, teks rekon juga memperkenalkan pemelajar pada variasi bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang lebih kompleks sehingga memperluas pemahaman mereka terhadap teks. Dalam menulis teks rekon yang memiliki tujuan memberi informasi menggunakan urutan kejadian secara runtut dibarengi dengan stuktur yang lengkap, pemelajar BIPA dapat merefleksikan pengalaman pribadi naik transportasi umum di Indonesia yang menjadi penilaian kemampuan menulis. Namun, dalam pengenalan kosakata khususnya berbasis transportasi umum tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pemelajar BIPA karena menjadi hal baru bagi mereka.

Adanya keterbatasan dalam memahami topik transportasi umum sebagai topik/unit dalam tujuan pembelajaran BIPA Level 2, membutuhkan adanya inovasi baru dari pengajar dalam memperkenalkan transportasi yang ada di Indonesia sendiri. Sebagaimana pengetahuan kebahasaan nomor tiga, dalam bahan ajar Sahabatku Indonesia, Pengajar diharapkan mampu mengajarkan nama alat dan tempat transportasi umum di Indonesia yang dilengkapi dengan kemampuan berbahasa yang lain seperti penggunaan konjungsi dan kata ulang. Dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang mudah diaplikasikan di dalam kelas dan tidak memberatkan pemelajar dalam menggunakannya.

Media kartu kosakata dapat menjadi alat bantu pengajar dalam meningkatkan kosakata baru pemelajar BIPA level 2 dalam menulis teks rekon. Kemudahan dalam pembuatan dan penggunaan media ini dapat menjadikan pembelajaran di dalam kelas lebih interaktif dan memudahkan pemelajar dalam menerapkannya pada aspek menulis teks rekon. Kartu kosakata dapat dipotong menjadi beberapa bagian sesuai kebutuhan pengenalan kosakata baru pemelajar BIPA Level 2. Setelah dipotong dan ditulis kosakata, siapkan pula salindia singkat terkait arti dari kosakata yang ada dalam potongan kertas. Pada pengaplikasiannya, beri pemelajar BIPA secara merata untuk menempelkan kartu kosakata ke papan tulis yang sudah berisi salindia arti

dari kosakata baru. Berikan kesempatan pada setiap jawaban yang dirasa masih ragu untuk pemelajar jawab, ajak diskusi mereka untuk memastikan jawaban pemelajar sudah tepat dan tidak terbalik. Aspek keterampilan menulis ini, pastikan pemelajar tetap menulis dalam buku pegangannya terkait kosakata baru, guna mengingat lebih dalam kosakata baru tersebut. Pada akhir pembelajaran, pemelajar diberi penugasan menyusun teks rekon berdasarkan materi yang sudah disampaikan, dengan menggunakan beberapa kosakata baru topik transportasi umum yang menjadi penilaian akhir pemelajar BIPA level 2.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian pertama yang dilakukan (Ramadhani dan Febriyana, 2025) Penelitian ini membahas peningkatan kemampuan menulis kosakata pemelajar BIPA melalui teknik simak-catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis kosakata secara signifikan setelah penerapan teknik tersebut. Penelitian pada setahun sebelumnya juga dilakukan oleh (Aminullah, dkk, 2024) Penelitian ini membahas penggunaan *Genre-Based Approach* dalam meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis sesuai jenis teks yang dipelajari. Penelitian yang terakhir dilakukan oleh (Asteria, 2019) Penelitian ini mengkaji penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bagi pemelajar BIPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis pemelajar. Ketiga penelitian yang pernah dilakukan tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis pada pemelajar BIPA. Terdapat perbedaan dan kebaruan dengan penelitian ini yaitu berupa penggunaan kartu kosakata berbasis transportasi umum sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks rekon pada pemelajar BIPA level 2. Kebaruan lainnya terletak pada pemilihan tema transportasi umum yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari pemelajar asing sehingga dapat membantu mereka memahami serta menggunakan kosakata dalam situasi nyata. Selain itu, penelitian ini juga memadukan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks rekon yang masih jarang diteliti dalam pembelajaran BIPA.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah Bagaimana penerapan kartu kosakata berbasis transportasi umum terhadap kemampuan menulis teks rekon pemelajar BIPA Level 2. Oleh karena rumusan masalah tersebut, disusun tujuan penelitian yaitu mendeksripsikan hasil dari penerapan kartu kosakata berbasis transportasi umum khususnya di area Surabaya yang diterapkan pada mata kuliah menulis pemelajar BIPA Level 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif hadir sebagai penelitian yang menganalisis data berupa kata-kata dari sebuah dokumen atau teks yang sudah ada. Sedangkan proses metode studi kasus adalah kegiatan yang mempelajari suatu fenomena dan peristiwa untuk mengungkap data melalui keunikan dan karakteristik di dalam kasus yang nantinya akan diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas BIPA level 2 yang menggunakan kartu kosakata berbasis transportasi umum untuk menulis teks rekon. Sumber data pada penelitian ini adalah pemelajar BIPA level 2 Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari lima mahasiswa dengan asal negara Korea dan Tiongkok. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil observasi pembelajaran menulis teks rekon pada pemelajar BIPA level 2. Teknik pengumpulan data adalah teknik rekam dan catat (dokumentasi). Teknik dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan hasil akhir menulis teks rekon pemelajar BIPA level 2 dari adanya penerapan kartu kosakata berbasis transportasi umum yang telah diberikan oleh pengajar/dosen.

Selanjutnya, teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, yaitu merangkum, memilih, dan menfokuskan pada data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian, penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif berbentuk tabel agar mudah dimaknai. Terakhir, penarikan kesimpulan yang menitikberatkan pada hubungan atau temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di dalam kelas mencakup beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pemelajar, khususnya keterampilan menulis. Menulis hadir sebagai bentuk berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata tertulis. Menurut (Fatoni, 2023) menulis merupakan proses kreatif yang mengandalkan perpaduan antara pola pikir menyebar dan memusat. Dalam kegiatan menulis, terdapat sejumlah unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai pengirim pesan, isi dari tulisan, media yang digunakan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Salah satu materi yang dipelajari oleh pemelajar BIPA level 2 adalah teks rekon dengan unit modul yaitu transportasi, dimana menggabungkan

struktur orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi dengan menggunakan kosakata dan konjungsi urutan waktu sebagai penjas alur.

Hasil dari penelitian memaparkan hasil dari kemampuan menulis teks rekon pemelajar BIPA level 2 selama pembelajaran dengan menggunakan kartu kosakata berbasis transportasi umum yang diterapkan oleh pengajar pada kelas menulis. Data penelitian diambil secara alami dengan peneliti hadir dalam kelas BIPA, yang Objek penelitian ini adalah pengajar BIPA level 2 pada kelas menulis di Universitas Negeri Surabaya. Hasil observasi yang dilakukan sebagai langkah penelitian sebagai proses dari pembelajaran yang ada di dalam kelas, yaitu tahap pelaksanaan. Peneliti hanya menyajikan pembahasan yang terkait dengan pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks rekon tentang transportasi umum bagi pemelajar BIPA level 2.

Kegiatan pembelajaran yang pertama dilakukan oleh pengajar adalah apersepsi pembelajaran. Apersepsi pembelajaran bertujuan untuk membantu pemelajar BIPA level 2 mengingat kembali pembelajaran di kelas sebelumnya, dan memberi ruang pemelajar untuk pemelajar untuk berkomunikasi secara aktif bergantian menggunakan bahasa Indonesia.

(1) Pengajar: “Selamat Pagi, apakah ada yang masih ingat pembelajaran kita pada pertemuan kemarin di kelas ini?”

Pemelajar 1: “Ingat”

Pemelajar 2: “Teks prosedur ya kan?”

Pemelajar 3: “Langkah pokoknya”

Data 1 menerangkan bahwa pengajar melakukan apersepsi pembelajaran di awal kelas, sehingga pemelajar BIPA level 2 memngingat kembali dengan kegiatan pembelajaran yang kemarin dilakukan dengan percakapan sederhana. Terdapat tiga pemelajar mencoba untuk menjawab dengan tanggapan yang berbeda-beda.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah melakukan penjelasan tujuan pembelajaran dan hasil yang ingin di capai. Pengajar menggunakan salindia seperti pertanyaan sederhana berisi gambar-gambar dari transportasi yang ada di Surabaya.

(2) Pengajar: “Hari ini, kita akan belajar tentang transportasi yang ada di Surabaya...”

Pengajar: “Apakah kalian pernah melihat atau naik transportasi di gambar?”

Pengajar: “Transportasi apa yang sama dengan asal daerah kalian?”

Pengajar memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Pengajar juga memberikan gambaran secara sederhana terkait transportasi umum yang ada di Surabaya dan melakukan perbandingan dengan transportasi yang ada di asal negara pemelajar masing-masing.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah pemberian materi dari unit transportasi umum. Pengajar melakukan penjelasan secara singkat dan menggunakan kartu kosakata dengan 12 kosakata baru sebagai media pembelajaran. Kartu kosakata digunting secara kecil-kecil dengan dibubuhi perekat yang nantinya pemelajar tempelkan ke papan tulis yang berisi salindia pengertian dari kosakata tersebut. Sebelumnya terdapat pengantar berupa gambar yang memuat beberapa pengertian dari kosakata yang akan ditempelkan. Pemelajar diharuskan mengingat dan melakukan analisis pengertian dari setiap kosakata baru yang didampingi oleh pengajar.

(3) Pengajar: “kalian bisa menempelkan kartu kosakata ini di papan tulis dengan pengertian yang menurut kalian sesuai”

Pengajar: “setelah itu, kita akan bahas satu-satu ya”

Pengajar: “jangan lupa diingat karena nanti kalian akan menggunakan kosakata tadi menjadi teks rekon”

Dari data 3 terlihat bahwa pengajar menggunakan kartu kosakata berbasis transportasi umum sebagai penunjang pembelajaran pemelajar yang memberikan ruang untuk pemelajar menganalisis dan berpikir kritis terkait arti dari kosakata yang diberikan. Berikut 12 kosakata yang dipersiapkan oleh pengajar:

Tabel 1. 12 Kosakata

Kosakata	
Halte	Jadwal
Peron	Terlambat
Tiba	Rute
Penumpang	Stasiun
Berangkat	Bus

Ojek

Kereta

Pada 12 kartu kosakata pemelajar secara antusias secara bergantian menempelkan arti dari transportasi umum. Terdapat beberapa diskusi yang masih mengalami kesalahan dalam peletakan kartu, tetapi dapat diselesaikan secara benar oleh pengajar dan pemelajar BIPA level 2. Pemelajar memberi penegasan ulang terkait kartu-kartu tersebut dengan menampilkan gambar dari kosakata yang dimaksud dan menawarkan pemelajar untuk bertanya secara aktif dalam sesi diskusi.

(4) Pengajar: “coba berikan contoh kalimat sederhana menggunakan salah satu kosakata yang ada”

Pemelajar 2: “saya berangkat ke UNESA naik ojek”

Pemelajar 4: “saya tiba di stasiun mau pakai kereta”

Pengajar melibatkan pemelajar secara aktif dalam memberikan contoh kalimat sederhana yang diwakilkan dengan dua pemelajar. Pemelajar sudah mampu membuat kalimat sederhana dengan salah satu kosakata transportasi umum, dengan dua mahasiswa membacakannya secara langsung dan yang lainnya tetap menuliskan kalimatnya dalam buku catatan masing-masing.

Kegiatan selanjutnya adalah menguji hasil dari kartu kosakata yang sudah diterapkan dalam penyampaian materi. Pemelajar diarahkan untuk menulis teks rekon yang terdiri dari struktur orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi dengan konjungsi menggunakan kosakata yang sudah dipelajari tadi. Sebelum itu, pengajar memberikan contoh teks rekon sederhana yang menjadi pembahasan dalam struktur pembangun teks rekon. Pemelajar melakukan pengamatan dan diskusi dari contoh tersebut dari hal yang kurang dimengerti.

Setelah itu, kegiatan pembelajaran adalah pemelajar menulis teks rekon sesuai dari tujuan pembelajaran. Pemelajar diberi waktu sekitar 30 menit untuk menyusun teks rekon dari kosakata yang sudah dipelajari dengan pengalaman atau kejadian yang pernah mereka alami dengan berpedoman dari struktur yang sudah ada. Selanjutnya, dalam waktu setengah jam penyelesaian menulis teks rekon, pemelajar melakukan koreksi dengan pengajar di bangku pengajar. Kegiatan tersebut lebih ke arah diskusi mana yang benar dan yang salah sehingga harus diperbaiki.

Dapat diketahui pemelajar sudah mampu menulis teks rekon sederhana secara baik dengan struktur yang benar sesuai pedoman teks rekon. Pemelajar juga mampu menggunakan kosakata baru dalam penulisan teks rekonnya dengan beberapa kosakata yang digunakan secara langsung. Kosakata yang paling banyak digunakan adalah berangkat, bus, ojek, dan tiba.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Pemelajar dalam Menulis Teks Rekon dan Penggunaan Kosakata Transportasi

Pemelajar	Struktur			12 kosakata transportasi digunakan
	Orientasi	Urutan peristiwa	Reorientasi	
Pemelajar 1	✓	✓	✓	3
Pemelajar 2	✓			1
Pemelajar 3	✓	✓	✓	4
Pemelajar 4	✓	✓	✓	2
Pemelajar 5	✓	✓	✓	2

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 4 dari 5 mahasiswa secara tuntas menulis teks rekon dengan baik dan sesuai struktur. Pemelajar saat melakukan koreksi secara benar menggunakan beberapa kosakata transportasi umum yang diikuti dengan struktur dan konjungsi. Untuk pemelajar dua, masih mengalami kesulitan dalam menulis dengan kalimat yang lebih panjang karena masih menggunakan bantuan translator dalam pembelajaran di dalam kelas. Pemelajar hanya bisa menuliskan orientasi secara tepat, namun kurang sempurna dalam menulis struktur teks rekon yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kartu kosakata berbasis transportasi umum membantu pemelajar BIPA level 2 dalam menulis teks rekon secara lebih baik dan terstruktur. Media kartu kosakata memudahkan pemelajar memahami kosakata baru sehingga dapat digunakan dalam penulisan teks rekon. Penggunaan media visual dan aktivitas mencocokkan kosakata membuat pembelajaran lebih interaktif serta meningkatkan partisipasi pemelajar di kelas.

Kegiatan apersepsi dan penggunaan gambar transportasi umum membantu pemelajar memahami konteks pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Asteria, 2019) bahwa media visual mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman pemelajar dalam keterampilan

menulis. Selain itu, penggunaan kartu kosakata juga mendukung penguasaan kosakata pemelajar BIPA. Menurut (Susanto, 2017), penguasaan kosakata sangat penting dalam pembelajaran BIPA karena memengaruhi kemampuan pemelajar dalam memahami dan memproduksi bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dari lima pemelajar mampu menulis teks rekon dengan struktur lengkap yang meliputi orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aminullah dkk, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks efektif meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA. Pemelajar juga mampu menggunakan kosakata transportasi umum dalam konteks pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Meskipun demikian, masih terdapat satu tantangan yaitu pemelajar yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan struktur teks dan masih bergantung pada aplikasi penerjemah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan setiap pemelajar berbeda sehingga diperlukan pendampingan lebih lanjut dari pengajar. Secara keseluruhan, penerapan kartu kosakata berbasis transportasi umum terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan kontekstual pada kelas BIPA level 2. Media ini tidak hanya membantu pemelajar mengenal kosakata baru, tetapi juga mendukung kemampuan mereka dalam menyusun teks rekon sesuai struktur yang benar. Dengan demikian, penggunaan media kartu kosakata dapat menjadi alternatif pembelajaran menulis yang efektif bagi pemelajar BIPA, khususnya pada materi teks rekon bertema kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kartu kosakata berbasis transportasi umum mampu membantu meningkatkan kemampuan menulis teks rekon pada pemelajar BIPA level 2. Penggunaan media kartu kosakata membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan kontekstual sehingga memudahkan pemelajar memahami kosakata baru yang berkaitan dengan transportasi umum di Surabaya. Pemelajar tidak hanya mampu mengenali arti kosakata, tetapi juga dapat menggunakannya dalam penyusunan kalimat dan teks rekon sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dari lima pemelajar berhasil menulis teks rekon dengan struktur lengkap yang meliputi orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Selain itu, pemelajar mampu menggunakan beberapa kosakata transportasi umum dalam tulisan

mereka, seperti berangkat, bus, ojek, dan tiba. Penggunaan kartu kosakata juga membantu meningkatkan partisipasi aktif pemelajar selama proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan diskusi, mencocokkan kosakata, dan praktik menulis. Secara keseluruhan, kartu kosakata berbasis transportasi umum dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung keterampilan menulis teks rekon bagi pemelajar BIPA level 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra*. Penerbit Graniti.
- Aminullah, F. D. S., Sodiq, S., & Inayatillah, F. (2024). Genre-based approach (GBA) sebagai terobosan dalam keterampilan menulis pemelajar BIPA. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2), 403–416. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.139>
- Asteria, P. V. (2019). Penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas multi-level BIPA. *Jurnal Kode*, 8(2), 1–17. <https://doi.org/10.24114/kjb.v8i2.13939>
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2004). *An introduction to functional grammar* (3rd ed.). Arnold.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lahay, S. J., & Nasution, J. (2025). Pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada keterampilan menulis deskripsi bagi pemelajar BIPA di Filipina. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 12(2), 235–251. <https://doi.org/10.33541/dia.v12i2.7809>
- Maghfiroh, L., & Asteria, P. V. (2023). Pengembangan bahan ajar BIPA etika berbahasa berbasis plurikultural bagi pemelajar BIPA madya. *BAPALA*, 10(4), 38–49. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/54743>
- Ningrum, P. (2025). Analisis cerita Perjumpaan ruangpeppermint.web.id sebagai alternatif bahan ajar menulis teks rekon. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 210–224. <https://doi.org/10.29103/jk.v6i2.18640>
- Ramadhani, A., & Febriyana, M. (2025). Teknik simak catat bagi pemelajar BIPA dalam kemampuan menulis kosakata: Studi riset oleh pemelajar Islamwittaya School. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 9–20. <https://doi.org/10.32528/bb.v10i1.2927>
- Sailar, I. (2023). *Bahasa Indonesia disetujui menjadi bahasa resmi sidang umum UNESCO*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Susanto, G. (2007). Prinsip dan teknik mengajarkan kosakata BI kepada pemelajar BIPA. *Diksi*, 14(2).